

# **Model Membaca Lanjut Ekstra**

## **Konsep Dasar Pembelajaran**

Pembelajaran membaca lanjut merupakan pembelajaran membaca dalam hati. Banyak pembelajar di sekolah dasar yang masih terbiasa membaca nyaring. Banyak pula pembelajar yang mempunyai kebiasaan buruk membaca. Beberapa kebiasaan buruk membaca itu di antaranya membaca nyaring, bergumam, menggerakkan bibir, fiksasi (memperhatikan kata demi kata), subvokalisasi (membacakan di dalam hati) atau regresi (kembali ke teks sebelumnya). Pembelajaran membaca lanjut semestinya berupaya menghilangkan kebiasaan buruk seperti ini.

Pembelajaran membaca lanjut sesungguhnya merupakan pembimbingan kepada pembelajar untuk memahami bacaan. Hal ini disebabkan banyak pembelajar yang dapat membaca tetapi mereka tidak terbiasa untuk mendiskusikan bacaan yang telah mereka baca. Oleh karena itu, ada baiknya pengajar membuka proyektor dan membuka internet untuk mengajak pembelajar membaca. Lalu pengajar bisa mengajak pembelajar mendiskusikan bacaan-bacaan itu, misalnya ada berita tentang bencana alam, ada berita tentang teknologi telepon android, berita tentang potensi peternakan, perkebunan dan perikanan.

Bila proyektor tidak ada, maka pembelajar dapat membawa koran dan meminta pembelajar membaca dari bangku ke bangku. Pembelajar dapat pula menggandakan (foto kopi) agar waktu lebih efisien.

Model membaca lanjut Ekstra merupakan model yang membimbing pembelajar untuk memahami bacaan dalam waktu singkat. Ekstra merupakan akronim dari evaluasi keterbacaan sistem, tebak, ringkas, dan administrasikan tes.

# **Pelaksanaan Pembelajaran**

## **Setting Kelas**

Model ini dapat diajarkan dalam kondisi kelas secara individu atau kelompok.

## **Prosedur Pembelajaran**

Prosedur pelaksanaan model pembelajaran ini terdiri dari beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut.

### 1) Kegiatan awal

- Pengajar melakukan apersepsi.

### 2) Kegiatan inti

- Evaluasi Keterbacaan Sistem (Wacana)

Pada langkah ini pengajar memilih wacana dan mengukur keterbacaan wacana. Keterbacaan wacana dapat diukur dengan grafik fry atau grafik raygor, atau dengan keterbacaan Flesch.

Pada saat tiba di kelas pengajar dapat memperlihatkan tema, judul atau gambar yang berkaitan dengan wacana. Tema atau judul dapat ditulis di papan tulis atau diucapkan oleh pengajar. Bila pengajar memilih tema bencana alam, maka pengajar akan menginformasikan tema ini kepada pembelajar.

- Tebak

Berdasarkan judul yang disampaikan pengajar, pembelajar dapat menebak isi bacaan. Tebakan pembelajar bisa tepat atau sesuai dengan isi wacana bisa pula meleset. Hal ini tidak menjadi masalah besar.

Setelah itu, pengajar dapat membagikan bacaan atau menampilkan bacaan (bila menggunakan proyektor dan / atau koneksi internet). Pembelajar dipersilakan membaca wacana dalam waktu yang singkat atau terbatas. Bila wacana ditayangkan, maka tayangan itu pun mesti dibatasi waktu tayangnya. Hal ini harus dibiasakan bagi pembelajar. Waktu

yang singkat akan mempertajam kemampuan membaca (KPM).

- Ringkas

Selesai pembelajar membaca wacana, pembelajar diminta menuliskan hal-hal yang telah dibacanya di dalam buku masing-masing. Pembelajar dapat menuliskan butir demi butir atau berupa paragraf. Penulisan butir demi butir lebih efisien bagi pembelajar.

Setelah ringkasan ditulis, pembelajar diminta untuk mendiskusikan wacana yang telah dibacanya. Untuk mendiskusikan pemahaman pembelajar, pengajar bisa meminta pembelajar menuliskan pemahaman bacaannya di papan tulis. Dalam proses menulis di papan tulis pun semestinya tidak sebagian pembelajar saja melainkan semua pembelajar. Sekalipun memakan banyak waktu atau dirasakan kurang efisien dari sisi waktu, meminta semua pembelajar menulis di papan tulis akan memberikan dampak efektif bagi pembelajar. Di sisi ini pun pengajar mesti mengharapkan agar pembelajar menggunakan kalimat yang berbeda dengan kalimat yang dibuat oleh teman yang sebelumnya telah menulis di papan tulis.

Pengajar pun di sini dapat mendiskusikan kebenaran kalimat pembelajar. Pengajar dapat menanyakan, apakah kalimat pembelajar sesuai atau ada faktanya di dalam bacaan. Oleh karena itu, kalimat yang dibuat pembelajar dinilai dari kesesuaiannya dengan wacana. Selain itu kalimat yang dibuat pembelajar pun bisa dinilai dari kerapihan tulisan, ejaan dan pilihan kata.

Pada pembelajaran online, seseorang dapat memperlihatkan sebuah wacana dari sebuah blog. Kemudian pembelajar dapat dimina untuk mengirimkan komentar.

Pembelajar diminta untuk menulis di buku dulu untuk menghindari kecenderungan peniruan ide atau kalimat. Pada tahap ini pengajar pun dapat mengumpulkan buku atau lembar yang ditulisi pembelajar untuk mencegah pembelajar mengulang, mengubah atau menambah ringkasannya.

- Administrasikan Tes

Ukur kemampuan membaca pembelajar. Kecepatan efektif membaca (KEM) atau kemampuan membaca (KM) pembelajar akan berupa satuan kata per menit (KPM). Untuk mengukur pemahaman pembelajar ini digunakan rumus kecepatan efektif membaca atau kemampuan membaca. Bila memungkinkan, pembelajar dapat membantu pengajar menghitung KEM teman sebangkunya.

### 3) Kegiatan akhir

- Pengajar melakukan penyimpulan.
- Balik dan penguatan.

## **Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi dalam model pembelajaran ini dilakukan pada proses dan pada akhir pembelajaran. Pada prinsipnya model membaca lanjut ekstra ini berupaya membimbing pemahaman pembelajar. Selain itu model membaca lanjut ekstra ini berupaya mengukur kecepatan efektif membaca (KEM) pembelajar.

Evaluasi akhir sebenarnya dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Pengajar melakukan langkah persiapan sebagai berikut.
  - a. Pengajar menyiapkan wacana dengan tema yang sesuai dengan pembelajar dan dengan keterbacaan wacana yang sesuai bagi pembelajar
  - b. Pengajar menyebutkan tema, menayangkan tema atau judul; atau menayangkan gambar.
  - c. Pengajar membimbing pembelajar untuk menebak isi wacana yang akan dibaca.
2. Pengajar membagikan wacana atau menayangkan wacana (waktu terbatas).
3. Pengajar mengambil kembali wacana atau wacana tidak lagi ditayangkan.
4. Pengajar melakukan langkah penutupan sebagai berikut.

- a. Pengajar menginstruksikan pembelajar untuk membuat ringkasan dari wacana yang telah dibacanya (baik berupa butir-butir atau berupa paragraf).
- b. Pengajar membagikan lembar soal atau menayangkan soal. Pembelajar mengerjakan soal.
- c. Pengajar membimbing pembelajar menghitung KEM.

## Daftar Pustaka

Abdul Razak (2004) *Formulla 247 Plus: Mendidik Anak Menjadi Pembaca yang Sukses*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Bryant, D.P., Englehard, J., dan Reetz, L. (2010) *CLD INFOSHEETS Secondary Students with Learning Disabilities in Reading:Developing Reading Comprehension*. [Online]. Tersedia: [www.helptoachieve.org/\\_Documents/attachment-469.pdf](http://www.helptoachieve.org/_Documents/attachment-469.pdf) [20 Februari 2010]

Butler, C.J. (2004) *Using the POSSE Strategy to Enhance Science Instruction for Students with Disabilities*. [Online]. Tersedia: <http://www.ttac.odu.edu/newsletter/PDF/OLD/AprilMayJune2004/Page2.pdf> [20 Februari 2010]

Chester, K. (2010) *Implementing Effective Reading Strategies for Fluency, Vocabulary & Comprehension*. [Online]. Tersedia: <http://www.wesleyeducational.com/pdf/Implementing%20Effective%20Reading%20Strategies.pdf> [20 Februari 2010]

Damaianti, V.S. (2001) *Strategi Volisional melalui Dramatisasi dalam Bidang Pendidikan Membaca*. Disertasi Doktor pada Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia: tidak diterbitkan.

Garrett, S. (2006) *Effective Reading Instruction*. [Online]. Tersedia: <http://title3.sde.state.ok.us/readingfirst/ppt/effectiverdginstruciton303.ppt> [24 Juni 2006]

Gladwin, R.F. (2005) *A Reading Model Comparison in Intermediate Spanish Using The Interactive Reading with Instructor Support (I.R.I.S) Model*. [Online]. Tersedia: [3 September 2007]

Hardini, T.I. (2009) *Model Pembelajaran Jarak Jauh Bahasa Indonesia bagi Penutur Frankofon melalui Teknologi Multimedia*. Disertasi Doktor pada Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia: tidak diterbitkan.

Hardjasudjana, A.S., dan Damaianti, V.S. (2003) *Membaca dalam Teori dan Praktik*. Bandung: Mutiara.

- Hardjasudjana, A.S. (dkk) (tanpa tahun) *Materi Pokok Membaca*. Jakarta: Penerbit Karunika Jakarta-Universitas Terbuka.
- Hardjasudjana, A.S. dan Mulyati, Y. (1996) *Membaca 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hollingsead, C., dan Ostrander, R. (2006) *How Can I Help My Students Who Struggle With Reading Comprehension?* [Online]. Tersedia: <http://circle.adventist.org/files/jae/en/jae200668041508.pdf> [20 Februari 2010]
- Klein, M.L., Peterson, S., dan Simington, L. (1991) *Teaching Reading in The Elementary Grades: Annotated Instructor's Edition*. Boston: Allyn And Bacon.
- McCutchen, D. (2003) *Psychology of Reading*. [Online] Tersedia: <http://education.washington.edu/areas/ep/courses/syllabi/EDPSY520Spr03.ppt> & <http://education.washington.edu/areas/ep/courses/syllabi/EDPSY520Wtr05.pdf> [24 Juni 2009]
- Munir (2008) *Kurikulum berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta dan Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. (1988) *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi (2004) *Membaca Cepat dan Efektif (Teori dan Latihan)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Shaywitz, S. (2006) *Top Ten Recent Brain Research Findings in Reading*. [Online] Tersedia: <http://dpi.wi.gov/sped/ppt/ldbrain.ppt> [24 Juni 2006]
- Soedarso (1988) *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiarto (2006) *Perbedaan Hasil Belajar Membaca Antara Siswa Laki-Laki dan Perempuan yang Diajar Membaca dengan Teknik Skimming*. [Online]. Tersedia: [http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/37/perbedaan\\_hasil\\_belajar\\_membaca.htm](http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/37/perbedaan_hasil_belajar_membaca.htm). [17 November 2006]
- Tampubolon, D.P. (1990) *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efetif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. (1983) *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tercanlioglu, L. (2001) *The Nature of Turkish Students' Motivation for Reading And Its Relation to Their Reading Frequency*. [Online]. Tersedia: <http://www.readingonline.org/submission/submitted/ar6130335/ar6130335.html>. [13 Mei 2008]
- Triyanto, E.K. (2002) "Pendekatan Konstruktivisme dalam Peningkatan Pemahaman Membaca" *Bahasa dan Sastra: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, Vol. 2, No. 3, Oktober 2002, hal. 237-243.
- Valencia, S.W., dan Paris, S.G. (1991) "Portofolio Assessment for Young Readers" *The Reading Teacher*. Vol. 44, No. 9, Mei 1991.
- Westwood, P.S. (2008) *What Teachers Need to Know About Reading and Writing*

*Difficulties*. Camberwell: Acer Press.

Wijaya, M. (2007) Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran. Dalam *Jurnal Pendidikan Penabur*. [Online] No.08, Th.VI, Juni 2007. Tersedia: <http://www.bpkpenabur-bdg.sch.id/files/Hal.%2050-59%20Teknologi%20Komunikasi.pdf> [27 Desember 2008]

Wikanengsih (2006) "Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* di Sekolah Dasar" dalam *Wawasan Tridharma: Majalah Ilmiah Kopertis Wilayah IV*, Nomor 3 Tahun XIX Oktober 2006, hal. 8-13.

Wikipedia (2008) *Pembelajaran Elektronik* [Online]. Tersedia: <http://id.wikipedia.org/wiki/E-learning.htm> [27 Desember 2008]